

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 3 SAWAN

Luh Yudiani

SD Negeri 3 Sawan, Sawan, Buleleng, Bali, Indonesia; luhyudiani5@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sawan Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar setelah diimplementasikan model pembelajaran kuantum. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 17 orang. Sedangkan objek penelitian penelitian adalah prestasi belajar bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes prestasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan sebagai berikut: (a) nilai rata-rata kelas minimal sebesar nilai KKM=67 dan (b) ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Sebelum penelitian dilaksanakan, rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 60,00 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 47%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia kelas III SDN 3 Sawan sebesar 70,00 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 71%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelas secara klasikal mencapai 81,65 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 94%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III Semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar, bahasa Indonesia.

Abstract. This research was conducted at SD Negeri 3 Sawan, Buleleng Regency. The purpose of this study was to determine how high the increase in learning achievement was after the implementation of the quantum learning model. The subjects of the research were students of class III Semester I SD Negeri 3 Sawan for the academic year 2018/2019 totaling 17 people. While the object of research is the achievement of learning Indonesian. Data was collected using a learning achievement test instrument. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative. The criteria for the success of the research are set as follows: (a) the average class score is at least the KKM (67) value and (b) classical learning completeness is at least 85%. Before the research was conducted, the average learning achievement of Indonesian only reached 60.00 with classical completeness of 47%. The results showed that in the first cycle the average learning achievement of Indonesian class III SDN 3 Sawan was 70.00 with classical completeness reaching 71%. While in the second cycle, the average value of the class classically reached 81.65 with classical completeness reaching 94%. The conclusions obtained from this study using the Quantum learning model can improve the learning achievement of Indonesian students in class III Semester I SD Negeri 3 Sawan for the 2018/2019 academic year.

Keywords: quantum learning model, Indonesian, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah (Joko, 2018). Pada kenyataannya

pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikat pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode, dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktivitas satu pendidikan (Anniati, 2021).

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia melibatkan beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Vuri, 2016). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajar pengucapan. Siswa sering menemukan masalah dengan pengucapan ketika mereka berbicara, membaca atau mendengarkan kata-kata bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia sangat kompleks karena ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta pada belajar bahasa (Boyadi, 2020). Ada dua faktor yang memengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Anzar & Mardhatillah 2018). Faktor-faktor internal datang dari para peserta didik diri mereka sendiri, motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan. Sementara faktor eksternal tersebut berasal dari luar peserta didik, seperti situasi dan kondisi lingkungan, belajar bahan, dan kemampuan guru dalam penanganan pengajaran bahasa Indonesia dan program belajar.

Para guru memerlukan trik khusus untuk membuat siswa mereka termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Peserta didik perlu sebuah cara yang menyenangkan dan praktis mengajar sehingga akhirnya mereka dapat mengintegrasikan diri ke dalam bahasa Indonesia, misalnya menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Indonesia bisa membawa siswa terintegrasi secara langsung ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diasumsikan bahwa teknik mengajar guru dapat berkontribusi banyak untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam unsur-unsur keahlian mereka, seperti pengayaan kosa kata, mendengarkan dan pengucapan (Widana et al., 2020).

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* (Rohmanurmeta, 2016). Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan metode belajar *Quantum Teaching*. Percepatan belajar yang di Inggris dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja (Wote et al., 2020) & (Tarigan, 2021). Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu siswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif secara intelektual, mental, dan emosional (Bolla 2020).

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan (Nainggolan & Sinaga 2015). Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Pranata et al., 2016). Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa (Hasan, 2022).

Cleopatra, (2015) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks di mana hasil belajar merupakan kapabilitas. Lebih lanjut Setiasih (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut melalui stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Santosa et al. (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa yaitu tingkat perkembangan mental, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari sisi guru prestasi belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran, hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan suatu ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Supramono, 2016).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas III Semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sawan berlokasi Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelas III SD Negeri 3 Sawan berjumlah 17 orang. Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dalam

melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan berlangsung sebanyak 2 kali. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2018 sampai bulan Nopember 2018 selama 5 bulan. Yang menjadi tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 67 dan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal sebagai bahan refleksi dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM belum tercapai. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa hanya mencapai 60, masih jauh di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 67. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 8 orang siswa yang tuntas atau hanya 47% yang telah mencapai KKM.

Siklus I. Setelah diimplementasikan model pembelajaran kuantum, hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut: 1) rata-rata (mean) dihitung dengan rumus $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1190}{17} = 70,00$; 2) median (titik tengahnya) adalah 65; dan 3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 65. Sebelumnya, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 17 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,23 \\ &= 1 + 4,06 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 80 - 56 = 24 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 4,8$$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	56-60	58	3	18%
2	61-65	63	2	12%
3	66-70	68	5	29%
4	71-75	73	4	24%
5	76-80	78	3	18%
TOTAL			17	100%

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini terkait dengan prestasi pelajaran Bahasa Indonesia adalah dari 17 siswa yang diteliti, 12 orang siswa (71%) mencapai prestasi di atas KKM artinya mereka sudah menguasai materi pelajaran sesuai harapan. Ada 5 orang siswa (29%) memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih

rendah. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, ternyata nilai rata-rata secara klasikal telah mencapai target 70 tetapi ketuntasan secara klasikal baru mencapai 71% berada di bawah kriteria yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian penelitian kelas dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja dilakukan perbaikan pada langkah-langkah tertentu mempertimbangkan hasil refleksi siklus I. Setelah diimplementasikan model pembelajaran kuantum dengan revisi dan penyempurnaan-penyempurnaan, hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut: 1) rata-rata (mean) dihitung dengan rumus $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1388}{17} = 81,65$; 2) median (titik tengahnya) adalah 83; dan 3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 87. Sebelumnya, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 17} \\ &= 1 + 3,3 \times 1,23 \\ &= 1 + 4,06 = 5 \\ \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 89 - 65 = 24 \\ \text{Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} = 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-69	67	1	6%
2	70-74	72	3	18%
3	75-79	77	3	18%
4	80-84	82	1	6%
5	85-89	87	9	53%
TOTAL			17	100%

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus II ini terkait dengan prestasi pelajaran Bahasa Indonesia adalah dari 17 siswa yang diteliti, 16 orang siswa (94%) mencapai prestasi di atas KKM artinya mereka sudah menguasai materi pelajaran sesuai harapan. Ada 1 orang siswa (6%) memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, ternyata nilai rata-rata secara klasikal telah melampaui target yaitu 81,65. Demikian pula ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 94% telah melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 60,00 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 3 Sawan adalah 67. Dengan nilai yang

sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kuantum. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran kuantum yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 70,00 Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 12 siswa memperoleh nilai ketuntasan nilai KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 71%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Kuantum belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Peningkatan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran kuantum dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,65. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran kuantum mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa. Presentase ketuntasan mencapai 94% yang berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu minimal 85%. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, simpulan yang dapat ditarik dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III Semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019. Mengacu kepada hasil temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran (1) peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran; (2) untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan model pembelajaran kuantum sebagai alternatif; (3) bagi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri; dan (4) bagi peneliti lain diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anniati, N. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif type jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks interaksi interpersonal lisan dan tulis pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 70-74.

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1) 53-64
- Bolla, W. F. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 25-34.
- Boyadi, S. P. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 3(2), 1-9.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2) 168-181
- Hasan, H. (2022). Implementasi model quantum teaching realitic (QTR) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan media sampah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 561-570. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203138>
- Joko, J. (2018). Komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (studi komunikator pada smpn 5 kendari). *Widya Komunika*, 8(2), 98-116.
- Nainggolan, B., & Sinaga, R. D. (2015). Penerapan model quantum teaching menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran struktur atom di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(3), 62-69.
- Pranata, J., Aprianto, F. R., Ruswandi, A., & Pangestu, L. (2016). Penerapan model pembelajaran quantum berbasis media interaktif pada mata pelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal IPA*, 1(2), 534-539.
- Rohmanurmeta, F. M. R. (2016). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui metode pembelajaran quantum teaching bagi siswa kelas IV. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02). 253-262
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.
- Setiasih, N. W. (2019). Penggunaan model pembelajaran kuantum sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas VI. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 319-324.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran quantum (quantum teaching) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD YPS Lawewu kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2) 78-86
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148-157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>

- Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1) 24-30
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of conceptual understanding, digital literacy, motivation, divergent of thinking, and creativity on the teachers skills in preparing hots-based assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(8), 459-466. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I8/20202612>
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas penggunaan model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2), 96-102.